



PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PERUBAHAN LABA DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN TAHUN 2012-2017

Suryani Nababan, Eva Roma Nainggolan, Debi Tobing, Samuel Abel Tanta Sembiring, Jholant Bringg Luck Amelia S
Program Studi S1 Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

This study aims to determine whether Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) to Profit Changes at PT. Nusantara III Plantation (Persero) Medan in 2012-2017. The results showed that the value of $F_{count} > F_{table}$ was $16,542 > 2,74$ with a significant value of $\alpha (0,000 < 0,05)$ and the value of t_{count} and t_{table} of each variable namely $t_{count} > Total Assets Turnover (TATO) -2,364 > 1,99547, \alpha (0,021 < 0,05)$. Net Profit Margin (NPM) $6,425 > 1,99547, \alpha (0,000 < 0,05)$. Debt to Equity Ratio (DER) $-1,109 < 1,99547, \alpha (0,271 > 0,05)$. The conclusions in this study that simultaneously Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) affect the Profit Changes at PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, and partially Total Assets Turnover (TATO) has a significant negative effect, Net Profit Margin (NPM) has an influence on Profit Changes Debt to Equity Ratio (DER) does not have at PT. Nusantara III Plantation (Persero) Medan in 2012-2017.

Keywords: Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) and Profit Change).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $16,542 > 2,74$ dengan nilai signifikan $\alpha (0,000 < 0,05)$ dan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari masing-masing variabel yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Total Assets Turnover (TATO) $-2,364 > 1,99547, \alpha (0,021 < 0,05)$. Net Profit Margin (NPM) $6,425 > 1,99547, \alpha (0,000 < 0,05)$. Debt to Equity Ratio (DER) $-1,109 < 1,99547, \alpha (0,271 > 0,05)$. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa secara simultan Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dan secara parsial Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh negatif signifikan, Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh terhadap Perubahan Laba Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012-2017.

Kata Kunci: Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Perubahan Laba).

I. PENDAHULUAN

Di tengah persaingan global yang semakin kompetitif tentunya perusahaan bekerja keras dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perusahaan merancang strategi sebaik mungkin dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Dengan menjalankan kedua hal tersebut diharapkan perusahaan dapat memiliki daya saing sehingga tujuannya dapat tercapai. Laba sering kali dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian hasil kinerja suatu perusahaan pada satu periode tertentu, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui keadaan ekonomi atau kinerja perusahaan, apakah mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Untuk itu manajemen perusahaan dituntut agar dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan lebih efektif dan efisien serta dapat menghasilkan keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Peningkatan laba perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi peningkatan perubahan laba perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

Rasio-rasio keuangan dapat digunakan dalam penilaian suatu kinerja dan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya rasio keuangan dikatakan memiliki

kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi yang terjadi. Salah satunya adalah perubahan laba. Oleh karena itulah, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan atas perubahan laba. Jika rasio keuangan terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan maupun pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012-017.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, yang beralamat di jalan Sei Batanghari No. 2 Medan. Dipilihnya perusahaan ini karena PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan memiliki daya saing yang cukup tinggi, dan perkembangan ekonomi yang cukup pesat, hal ini terbukti pada setiap periode perusahaan ini mengalami peningkatan laba serta memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, aneka kayuan, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya.

Adapun fenomena yang terjadi di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ini yaitu bahwa pada tahun 2012-2015 dan pada tahun 2017 total aktiva mengalami kenaikan, dan pada tahun 2016 total aktiva kembali mengalami penurunan. Penjualan dari tahun 2012-2017 pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Total modal pada tahun 2012-2013 dan pada tahun 2017 mengalami penururan modal, dan di tahun 2014-2016 total modal mengalami kenaikan. Sedangkan laba bersih pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015-2017 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan laba bersih.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuaraikan diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: Apakah *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap Peruba-

han Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012-2017.

II. KAJIAN TEORI

2.1. *Total assets turnover* (TATO)

Total assets turnover (TATO) digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan (Wiratna, 2016: 133). Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat berputar lebih cepat dan meraih laba, namun perputaran yang tinggi juga tidak baik, untuk itu di perlukan keseimbangan. Total Assets Turnover (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

2.2. *Net profit margin* (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. *Net*

Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

2.3. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, yang beralamat di jalan Sei Batanghari no. 2 Me-

dan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018 hingga Juli 2018.

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, jenis penelitian menggunakan jenis deskriptif dengan sifat penelitian adalah bersifat hubungan kausal.

Jumlah populasi dan sampel yang diteliti oleh peneliti di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebanyak 72 Bulan.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Dari uji normalitas data diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu sebesar 0,676, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,750. Karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya data residual berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	SQRT_P L
N	29
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	1,1345
Std.	,55892
Deviation	
Absolute	,126
Positive	,126
Negative	-,070
Most Extreme Differences	
Z	,676
Asymp. Sig. (2-tailed)	,750

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Dari hasil uji multikolonieritas hasil pengujian bahwa angka tolerance dari masing-masing variabel $>0,10$ dan nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas yang terjadi antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,417	2,399
X2	,885	1,130
X3	,427	2,345

a. Dependent Variable: SQRT_PL

2. Uji Autokorelasi

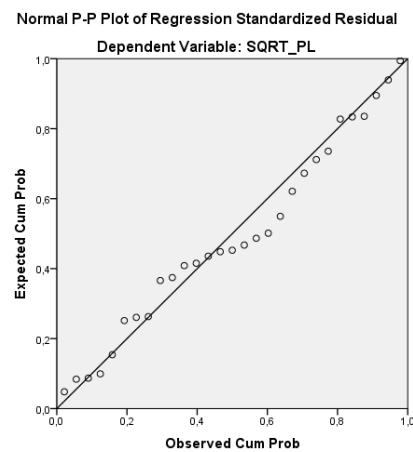
Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut: $d_U < d < 4 - d_L$, dengan nilai sebesar $1,7054 < 1,737 < 2,4677$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu dengan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

<i>Model Summary</i> ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,737

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: SQRT_PL

3. Uji Heteroskedastisitas



Uji Heteroskedastisitas berdasarkan gambar grafik diatas terlihat bahwa normal P-P Plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 1,737, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel independen 3 (k) dengan jumlah sampel sebanyak (n) 72 Bulan, diperoleh batas atas (d_U)=1,7054 dan batas bawah (d_L)=

1,5325. Karena nilai DW lebih besar dari nilai batas bawah (d_L) dan lebih kecil dari nilai batas atas (d_U) yaitu $1,7054 < 1,737 < 2,4677$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan . komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, aneka kayuan, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya.

PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berada di jalan Sei Batanghari No.2 Medan Sunggal. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) selanjutnya disebut perusahaan didirikan berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, dalam rangka restrukturisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang perkebunan Pada tahun 1968 Perseroan Perkebunan Negara (PPN) direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP). Bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT Perkebunan (Persero) pada tahun 1974. Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, pemerintah merestrukturisasi BUMN

sub-sektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksplorasi dan perampingan struktur organisasi diawali dengan langkah penggabungan manajemen.

Tahun 1994 tiga dari Perkebunan milik BUMN yang terdiri dari PT.Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero) dan PT. Perkebunan V (Persero) pengelolaannya menjadi satu manajemen. Melalui Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberi nama PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8331.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat di dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 Tahun 1996 Tambahan Berita Negara No. 8674 Tahun 1996.

Pada saat ini PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) memiliki lahan perkebunan yang didukung dengan pabrik pengelahan untuk masing-masing komoditi. Lahan perkebunan persero terbesar di 6 (enam) daerah tingkat II di Provinsi Sumatera Utara yaitu

Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli Selatan. Sampai dengan tahun 2009, luas lahan yang dikelola mencapai 159.655,87 ha yang terdiri dari tanaman karet seluas 37.788,31 ha, tanaman kelapa sawit seluas 105.026,89 ha dan areal lain-lain seluas 16,84 0,67 ha, yang didukung oleh 11 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan total Kpasitas 423,33 ton Tandan buah segar (TBD) / jam, 8 unit Pabrik Pengelolahan Karet (PPK) dengan kapasitas 142,41 ton karet kering (KK) / hari

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20.0 diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Perubahan Laba = 0,739 + 0,242 + 4,988 + (-0,233) + 0,307

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut :

Konstanta α sebesar 0,739 menyatakan bahwa jika *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan maka Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebesar 0,739

Total Assets Turnover (TATO) memiliki nilai koefisien sebesar 0,242 menyatakan

bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1% maka Perubahan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,242. Namun sebaliknya, jika kepemilikan manajerial mengalami penurunan sebesar 1% maka Perubahan Laba diprediksikan mengalami penurunan sebesar 0,242.

Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai koefisien sebesar 4,988 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Net Profit Margin* (NPM) maka Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan sebesar 4,988. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -0,233 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan maka menurunkan Perubahan Laba sebesar 0,233. Dan jika mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Perubahan Laba diprediksikan juga akan mengalami penurunan sebesar 0,233.

Dari hasil *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,288 atau sekitar 28,8% artinya sebesar 28,8% Perubahan Laba dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan sisanya sebesar 71,2% dijelaskan ole-

h faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 16,542 dengan nilai signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,000, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana nilai F_{tabel} dengan jumlah pembilang (df_1) sebesar 3 serta jumlah untuk penyebut (df_2) adalah 68 dengan hasil F_{tabel} adalah 2,74 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,542 > 2,74$. Sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha < 5\%$, artinya *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012-2017.

Total Assets Turnover (TATO) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,364 dengan nilai signifikan 5% sebesar 0,021. Selain itu nilai signifikan $0,021 < 0,05$. dengan demikian secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Perubahan Laba karena nilai $t_{hitung} -2,364 > 1,99547$.

Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,425 > 1,99547$). Hal ini berarti bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perubahan Laba.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikan $0,271 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,109 < 1,99547$). Hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Total Assets Turnover (TATO) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susanna Hatabarat (2013). Dengan judul “*Pengaruh Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Volume 3, Nomor 2”. Hal ini dikarenakan terjadinya penambahan biaya operasi yang cukup signifikan dan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Berkurangnya laba tersebut mengakibatkan perubahan laba secara negatif.

Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Bonifasius Omega Ricky Pratama, Farida Titik dengan judul “*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba (Studi pada*

Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 -2013”, menyatakan bahwa semakin besar *Net Profit Margin* maka nilai Perubahan Laba akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien.

Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012-2017. Hal ini didukung oleh penelitian Luluk Muhamatul Ifada, Tiara Puspitasari, dengan judul “*Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*” hal ini dapat terjadi karena laba yang diperoleh perusahaan tersebut dimanfaatkan untuk investasi dibidang yang lain, sehingga tidak mempengaruhi perubahan laba yang dimiliki perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. *Total assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012-2017.

2. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012-2017.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012-2017.
4. *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012-2017.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina. 2012. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Volume 2, Nomor 02 Oktober.

Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan: Ketigabelas. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Hati, Mutiara Kadina. 2017. *Pengaruh BOPO, Debt to Equity Ratio (DER), dan Pertumbuhan Kantor Cabang Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek*

- Indonesia Periode 2011-2015). Volume 4, Nomor 3 Desember.*
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hutabarat, Susanna. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Volume 3, Nomor 2.
- Ifada, Muhimatul. 2016. *Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba*. Volume 13, Nomor 1.
- Kasmir.2012. *Analisis Laporan keuangan*. Edisi: Kelima. Jakarta: PT.RajaGrasindo Persada.
- Nugraha, Catur Setia. 2017. *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2015*. Volume 1, Nomor 10.
- Nuriainika, Yola. 2015. *Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Volume 4, Nomor 1.
- Pratama, Bonifasius Omega Ricky. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)*. Volume 2, Nomor 3
- Wiratna Sujarweni. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: PB.Pustaka Baru Press.
- Wiyanti, Nanik. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*.